

**MENDIDIK ANAK DENGAN METODE CERITA
DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG
KARYA TERE LIYE**

Di setuju utuk
dimunaqosahkan
1 oktober 2020



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
AYU OKTAVIASARI
NIM. 1617402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

MENDIDIK ANAK DENGAN METODE CERITA DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG

Ayu Oktaviasari NIM.
1617402095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tentang mendidik anak dengan metode cerita dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye, (2) pengertian dan tujuan mendidik anak dan metode cerita dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye dengan tinjauan karya sastra, (3) telaah hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran bagi orang tua dan pembaca.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pustaka atau library research. Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang membuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Objek penelitian ini adalah novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye. Data yang digunakan berupa kalimat dan paragraf. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yang berupa novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, artikel, dan internet. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel Ayahku (Bukan) Pembohong dalam penelitian ini adalah dialetika yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel dengan fakta-fakta kehidupan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa tema dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong adalah hubungan anak dengan ayahnya yang di dalamnya menceritakan seorang Ayah yang selalu bercerita tentang kisah hidupnya, cerita-cerita itu sangat memotivasi dan menarik Dam untuk mendengarkan ceritanya. Pada saat Dam masih kecil dia sangat tertarik dengan cerita-cerita itu. Namun, ketika beranjak dewasa Dam tidak percaya akan kisah-kisah yang selama ini di ceritakan oleh Ayahnya dan menganggapnya Ayahnya berbohong. Dengan berjalannya waktu setelah Ayahnya meninggal akhirnya terjawab semua yang selama ini menurut Dam itu ternyata Ayahnya itu tidak berbohong. Dan selama ini Ayahnya mendidik Dam dengan cara bercerita tentang kehidupan dahulu Ayahnya, agar Dam termotivasi dengan cerita-cerita hidupnya, sehingga Dam menjadi orang yang sukses.

Kata kunci: mendidik anak, metode cerita, novel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Konseptual	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TENTANG MENDIDIK ANAK DENGAN METODE CERITA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Mendidik Anak.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Mendidik Anak	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Mendidik Anak.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pentingnya Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	Error! Bookmark not defined.
B. Metode Cerita	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Metode Cerita	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Metode Cerita	Error! Bookmark not defined.
3. Manfaat Metode Cerita.....	Error! Bookmark not defined.
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita.....	Error! Bookmark not defined.
5. Kekurangan Metode Cerita	Error! Bookmark not defined.
C. Novel	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Novel	Error! Bookmark not defined.
2. Jenis Novel.....	Error! Bookmark not defined.
3. Macam-macam Novel.....	Error! Bookmark not defined.
4. Unsur-Unsur Intrinsik Novel	Error! Bookmark not defined.
BAB III TELAAH NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG.....	Error! Bookmark not defined.

- A. Identitas Buku Error! Bookmark not defined.
- B. Sinopsis Novel Error! Bookmark not defined.
- C. Biografi Tere Liye Error! Bookmark not defined.
- D. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Ayahku (Bukan) Pembohong..... Error! Bookmark not defined.

BAB IV MENDIDIK ANAK DENGAN CERITA DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG..... Error! Bookmark not defined.

- A. Sajian Data..... Error! Bookmark not defined.
- B. Analisis Data Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP Error! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan Error! Bookmark not defined.
- B. Saran Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN
BIODATA DIRI**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat yang dipercayai-Nya. Anak juga titipan dari sang kuasa untuk dijaga dan disayangi sepenuh hati oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua yang diberikan keturunan harus mensyukuri dan harus menjaga titipan tersebut dan tidak boleh sesuatu pun melukai anaknya. Orang tua juga diberitanggung jawab untuk mendidik anak sejak dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai ajaran Islam.¹

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana orang tua lakukan. Sebagai seorang anak tentu dia akan mengikuti perilaku orang tuanya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik itu sangat mempengaruhinya. Ketika orang tua dan orang-orang sekelilingnya membiasakan dengan mendidik yang baik, maka anak akan mencontoh kebiasaan baiknya.²

Dalam keluarga orang tua itu sangat berperan dalam kehidupan anak, apalagi pada saat anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia dini. Anak mulai bisa melihat dunia pendidikan dimulai dari kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya hal ini oleh orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini secara umum baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga wajib memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.³

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun potensi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dan masing-masing orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengembangkannya. Selain itu, orangtua sebagai

¹ Femmy Silaswaty Faried, Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukum Kebiri, *Jurnal Serambi Hukum*. Vol. 11 No. 1, Februari-Juli 2017, hal. 41.

² Azizah Maulina Erzad, Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol.5 No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 416

³ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta:Kalam Mulis, 1987), hal. 10-11.

salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.⁴

Peran orang tua dalam mendidik anak itu sangat berpengaruh, ketika anak usia dini mereka lebih cepat menangkap apa yang diajarkan orangtuanya. Sehingga cara mendidik orang tua terhadap anak harus diperhatikan, bagaimana mereka mengajarkan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada anak. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode cerita. Metode cerita merupakan pembelajaran dengan cara bercerita pada anak, contohnya yaitu orang tua membacakan dongeng tentang Si Kancil kepada anaknya ketika mau tidur kemudian dijelaskan bahwa sebagai manusia tidak boleh mencuri karena mencuri itu perbuatan yang tidak baik.

Metode cerita merupakan cara menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan atau kejadian melalui suara, kata atau gambar. Metode ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga anak bisa berfikir, menerapkan, dan juga menirukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya kepada mereka. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah lingkungan pertama anak dilahirkan ke dunia.

Metode cerita di dalam novel merupakan suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita, lalu menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui, kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa (pencerita) dengan anak.⁵

Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan. Novel juga bisa diartikan sebagai karya sastra yang mengungkapkan permasalahan hidup manusia, dalam novel juga digambarkan hubungan tokoh yang berperan di dalamnya. Dalam proses hubungan antar tokoh tersebut, kadang juga menggambarkan kehidupan dalam keluarga. Juga masalah hubungan ayah dan anak dalam keluarga.⁶

⁴ Novrinda, Nina Kurniasih dan Yulidesni, Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*. Vol. 2 No. 1, 2017, hal. 40.

⁵ Dwiyani Anggraeni, Sofia Haryati dan Yuliani Nurani, Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*. Vol.3 No. 2, 2019, hal. 405.

⁶ Citra, Yanti. Relihiositas Islam Dalam Novel *Ratu yang Bersujud* Karya Amrizal Mochamad

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa. Dengan kata lain, karya sastra dapat memberikan manfaat dan hiburan. Dengan membaca karya sastra, kita sejenak dapat mengalihkan dua an mengikuti jalan cerita, keindahan, dan keluwesan bahasa yang ditampilkan pengarang.

Sastra mempunyai fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan. Proses penciptaan karya sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi. Hal ini sejalan dengan pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Dengan demikian, proses penciptaan prosa fiksi adalah hasil kerja imajinasi yang tertuang dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan Wahid.⁷

Menurut Tarigan kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain- lain maka jenis novel ini muncul kemudian. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.”⁹ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁰ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari

Mahdavi, *Jurnal Humanika*. Vol. 3 No. 15, Desember 2015, hal. 3

⁷ Wahid, Sugira. *Kapita Selekta Kritik Sastra*. Makassar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. 2004

⁸ Henry Guntur, Tarigan. 2000. *Prinsip Dasar-Dasar Sastra*. Bandung : Angkassa.

⁹ A.H. Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1984 h. 155

¹⁰ H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74.

merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹¹

Ayah biasanya digambarkan sebagai orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak, karena selama ini ayah dianggap hanya untuk mencari nafkah. Sementara seluruh tanggung jawab mulai dari menggendong, membersihkan tempat tidur, dan memberikan makan kepada anak dibebankan kepada ibu. Ayah pada dasarnya memiliki citra keperkasaan dan kekokohan. Namun, jauh dari anak-anaknya dan seakan melepas tanggung jawab membina kehidupan anak secara langsung. Keadaan ini dikukuhkan dalam kehidupan masyarakat, dan diterima begitu saja seolah sesuatu yang sudah semestinya. Namun, kadangkala kenyataannya ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah. Ia juga bisa berperan sebagai suami, ayah, teman, adik, kakek, guru, sebagai karyawan di tempat kerjanya atau sebagai bos bagi bawahannya diperusahaan.¹²

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menggambarkan pengalaman profil tokoh ayah yang menganggap dongeng-dongeng dapat memberikan motivasi besar bagi perkembangan anaknya. Novel ini menampilkan kisah seorang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng sebagai bentuk kesederhanaan hidup ayahnya. Namun, kesederhanaan dengan cara mendongeng itu membuat ia membenci ayahnya sendiri, sehubungan dengan peran ayah dalam novel dan menarik untuk dihubungkan dengan kehidupan yang sesungguhnya dalam kehidupan nyata.¹³

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye adalah sebuah novel yang menceritakan tentang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng, tentang membesarkan anak-anak dengan sederhana. Tere Liye sebagai penulis yang telah

¹¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35.

¹² Fepi Meriani, *Profil Ayah Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 1, September 2012, hal. 525.

¹³ Fepi Meriani, *Profil Ayah Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 1, September 2012, hal. 524.

banyak melahirkan karya-karya best seller mencoba menghadirkan pemahaman tentang cara mendidik anak dengan sederhana, dengan semangat berpetualang, dan dengan pemahaman baik tentang kasih sayang.¹⁴

Setelah melihat penjelasan diatas saya tertarik untuk meneliti novel tersebut dengan judul Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye menurut saya ini sangat menarik, karena di era globalisasi sekarang ini sudah jarang sekali sosok ayah yang terdapat didalam novel tersebut. Banyak sekali orang tua yang lupa atau lalai dengan perkembangan anaknya, karena mereka sibuk bekerja, sibuk dengan urusannya masing-masing. Padahal anak itu sendiri sangat membutuhkan orang tua untuk disayangi dan diperhatikan.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Dan juga untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi. Guna memperjelas suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik Anak

Mendidik adalah proses pembentukan pola pikir pada anak supaya tumbuh berkembang dengan baik. Mendidik juga dapat diartikan untuk suatu usaha mengantarkan anak ke arah dewasa baik secara jasmani maupun rohani. Hal itu harus dilakukan oleh orang tua untuk mengajak atau memotivasi anak supaya melakukan tindakan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Anak adalah seorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin. Pengertian tersebut merupakan pengertian yang sering kali di jadikan pedoman dalam mengkaji berbagai persoalan tentang anak. Dikemukakan oleh Ter Haar bahwa saat seseorang menjadi dewasa ialah saat ia (laki-laki atau perempuan) sebagai orang yang sudah berkawin, meninggalkan rumah ibu bapaknya atau ibu bapak metuanya

¹⁴ Yesie Lia Dirwanti, Munaris dan Ali Mustofa, Karakter Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye, *Jurnal kata*. September 2015, hal. 2

untuk berumah lain sebagai laki-laki muda merupakan keluarga yang berdiri sendiri.¹⁵

2. Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa (pencerita) dengan anak. Metode bercerita yaitu cara pembelajaran menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak

Setiap anak diciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, para orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat menerima keadaan diri anak secara utuh serta tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan yang lain.

Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak dilahirkan ke dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali anak lihat yaitu memegang peran penting bagi anak adalah sekolah.¹⁶

3. Novel Ayahku (Bukan) Pembohong

Novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye menggambarkan pengalaman profil tokoh ayah yang menganggap dongeng-dongeng dapat memberikan motivasi besar bagi perkembangan anaknya. Novel ini menampilkan kisah seorang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng sebagai bentuk kesederhanaan hidup ayahnya. Namun, dengan cara mendongeng itu membuat ia membenci ayahnya sendiri, sehubungan dengan peran ayah dalam novel menarik untuk dihubungkan dengan kehidupan yang

¹⁵ Ter Harr dalam Syafiyudin Sastrawiaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, PT. Karya Nusantara, Bandung, 1997, hlm. 18.

¹⁶ Dwiyani Anggraeni, Sofia Haryati dan Yuliani Nurani, Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*. Vol.3 No. 2, 2019, hal. 406

sesungguhnya dalam kehidupan nyata.

Novel ini mengungkapkan nilai kehidupan tokoh ayah yang disalurkan melalui dongeng-dongeng kepada anak dan cucunya. Namun, sekarang sudah jarang sekali seorang ayah bermain dan berkesempatan bercerita pada anak, karena ayah lebih sibuk bekerja mencari nafkah sehingga waktu ayah bersama anak tidak cukup. Akibatnya pendidikan untuk anak di rumah lebih dibebankan kepada ibu.¹⁷

4. Tere Liye

Tere Liye lahir di Lahat, Indonesia 21 Mei 1979 umur 41 tahun. Dikenal sebagai penulis novel, beberapa karyanya yang pernah diadaptasi ke layar lebar yaitu Hafalan Shalat Delisa dan Bidadari- Biadari Surga. Meskipun dia bisa meraih keberhasilan dalam dunia literasi Indonesia, kegiatan menulis cerita sekedar menjadi hobi karena sehari-hari ia masih bekerja kantor sebagai akuntan.

Pendidikan Tere Liye yaitu SDN 2 Kikim Timur, Kab Lahat dan SMPN 2 Kikim, Kab Lahat lalu melanjutkan sekolahnya ke SMAN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus, ia meneruskan studinya ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Kegiatannya setelah selesai kuliah banyak diisi dengan menulis buku-buku fiksi. Beliau menulis novel dari tahun 2005-sekarang dan mempunyai istri bernama Riski Amelia anaknya bernama Abdullah Pasai Faizah Azkia.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Bagaimana mendidik anak dengan metode cerita dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan metode Mendidik Anak dengan Metode Cerita dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye.

¹⁷ Fepi Mriani, Nurizzati dan Afnita, Profil Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Lye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1, September 2012, hal. 524.

¹⁸ [http://id.m.wikipedia.org.Tere_Liye_\(penlis\)](http://id.m.wikipedia.org.Tere_Liye_(penlis))

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mendidik anak dengan metode cerita dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye.
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa IAIN Purwokerto dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai mendidik anak dengan metode cerita.

Ditinjau dari manfaat Teoritis dan Praktis sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis : Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi para orang tua untuk mendidik anaknya dengan benar, tentang perilaku orang tua terhadap anaknya.

Contoh :

- a) Bagi orang tua yaitu mereka bisa mengajarkan anak bagaimana hidup sederhana, mendidik anak dengan cara yang baik dan benar.
- b) Orang tua bisa mencontohkan perilaku tegas, disiplin, kuat dan juga sabar dalam menjalani kehidupan apapun.
- c) Orang tua harus mendukung apa potensi yang di miliki anak agar anak bisa meraih cita-cita yang diinginkan, tidak memberi ruang sempit untuk anak dan selalu memotivasi anak.

- 2) Manfaat Praktis : Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini bisa membuat karakter anak menjadi lebih baik sehubungan dengan tema, topik dan solusi yang dibahas bisa menjadi pelajaran bagi setiap manusia untuk mendidik anaknya.

Contoh :

- a) Anak bisa lebih berfikir ketika akan melakukan sesuatu.
- b) Anak mendapatkan kasih sayang orang tua dengan penuh dan juga perhatian, karena mereka sangat membutuhkan semua itu dari orang tuanya untuk tumbuh berkembang dengan baik.
- c) Anak bisa melakukan apa yang dia cita-citakan sehingga bisa tercapai cita-cita atas dukungan orang tua.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam skripsi Andika Utama Putra, 2017, Konsep Mendidik Anak dengan Cinta dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Irawati Istadi), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Rade Fatah Palembang. Menjelaskan konsep bahwa mendidik anak dengan cinta serta diiringi dengan sikap lemah lembut terhadap anak didik, merupakan perintah yang datang dari Allah SWT. Sedangkan peneliti ini, peneliti hanya meneliti bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya dengan cara bercerita melalui dongeng-dongeng yang diceritakan Ayahnya terhadap anaknya.¹⁹

Dalam skripsi Tri Isnani, 2015, Implementasi Metode Cerita Islam dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas implementasi metode cerita Islam dalam menanamkan moral keagamaan di jenjang taman kanak-kanak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya metode cerita Islam untuk menanamkan moral keagamaan sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Sedangkan peneliti ini, peneliti hanya meneliti tentang cara ayah bercerita menggunakan dongeng-dongeng untuk memotivasi anaknya agar anaknya tumbuh berkembang seperti apa yang diharapkan oleh Ayahnya menggunakan metode cerita.²⁰

Dalam skripsi Ida Risqi Afita, 2018, Nilai-Nilai Materi Pendidikan Karakter pada Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini membahas tentang pendidikan

¹⁹<http://eprints.radenfatah.ac.id/1318/1/ANDIKA%20UTAMA%20PUTRA%20AS%20%2812210025%29>.

²⁰ <http://eprints.walisongo.ac.id/5297/1/103111103>.

karakter yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Pada karakter remaja di era globalisasi saat ini yaitu dengan semakin merosotnya karakter bangsa maka harus membiasakan atau menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, agar memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai hal negatif yang dapat menyebabkan rusaknya karakter anak-anak. Sedangkan peneliti ini, peneliti hanya meneliti tentang bagaimana seorang Ayah mengajarkan anaknya dengan cara bercerita/medongeng, agar anaknya bisa termotivasi dengan cerita Ayahnya. Menjadikan anak agar memiliki karakter yang baik sikap yang tegas dan disiplin.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian pustaka atau library research. Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang membuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²²

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Maka dari itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah atau materi lain sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah benda yang digunakan untuk penelitian, dalam penelitian ini menggunakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*.
- b. Objek penelitian adalah pokok bahasan atau topik dengan menggunakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

3. Sumber Data

²¹ <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4385/1/IDA%20RISQI%20AFITA%2011-14-048>

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 15

²³ Sutisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 9.

Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menemukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun data yang didapat dari sumber data tersebut sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara. Selain itu sumber data primer adalah sumber data asli, sumber data primer ini akan menghasilkan sumber data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Ayahku (Bukan) Pembohong karya Tere Liye, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2012, cetakan kelima, tebal 304 halaman.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung lewat perantara tetapi masih berdasar pada kategori konsep. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari berbagai literatur, baik buku-buku, jurnal, artikel, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁴

Dalam bukunya Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D menjelaskan tentang apa itu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.
- 2) Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Karena saya meneliti dengan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini relevan dengan pengertian kualitatif yang terdapat di dalam bukunya Sugiono.

²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hal.137

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, buku, catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, gambar atau foto, dan karya seseorang seperti novel.²⁶ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan internet untuk mencari data terkait novel Ayahku (Bukan) Pembohong tentang cara mendidik anak yang terkandung di dalamnya.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel Ayahku (Bukan) Pembohong dalam penelitian ini adalah dialetika, teori dialetika itu teori dari Leslie Baxer dan penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel dengan fakta-fakta kehidupan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memenuhi dan memperoleh pembahasan, maka penelitian skripsi ini akan menggunakan penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm.

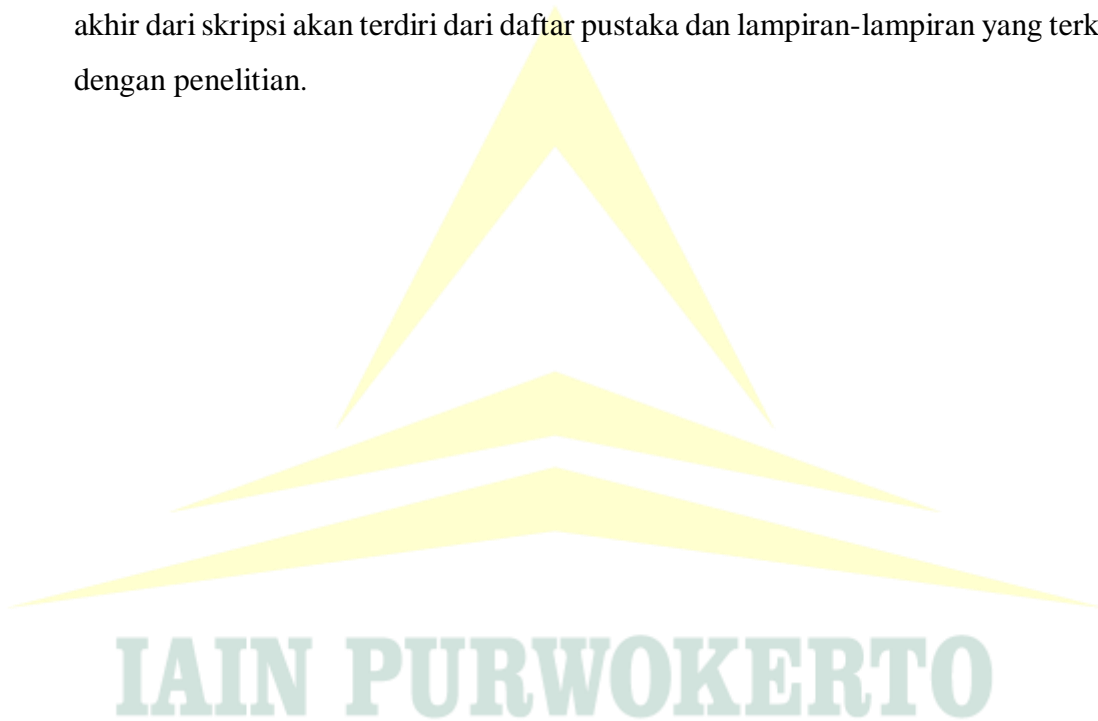
²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,....., hlm.

karena itu bab ini berisi tentang penjelasan yakni meliputi pengertian mendidik anak, metode cerita, langkah-langkah mendidik anak, manfaat mendidik anak, dan pengertian novel.

BAB III membahas tentang unsur-unsur novel, pengarang dan novel Ayahku (Bukan) Pembohong yakni Tere Liye, biografi Tere Liye, pencapaian dan karya Tere Liye.

BAB IV merupakan pembahasan ini dari skripsi, yakni analisis teks yang mengandung makna tentang mendidik anak dengan metode cerita dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong.

BAB V yakni penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cara mendidik anak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* ini dilakukan dengan cara bercerita/mendongeng. Bagaimana menceritakan kehidupan orang tuanya dahulu untuk diterapkan kepada anaknya, sehingga orang tua selalu bercerita apa saja yang di alaminya dulu. Dengan bercerita ini membuat si anak selalu berfikir dan selalu ingin tahu tentang semua yang orang tua ceritakan, sehingga membuat anak tumbuh menjadi anak yang baik, memiliki pemahaman hidup yang berbeda dan melatih anak untuk hidup dengan sederhana. Dan hasil dari penelitian saya menggunakan novel ini adalah semua orang tua pasti memiliki metode sendiri untuk mendidik anaknya, salah satu yang saya angkat yaitu dengan menggunakan metode cerita. Di dalam novel ini seorang Ayah yang selalu memberikan motivasi-motivasi tentang hidupnya dengan bercerita. Namun, cerita-cerita dari Ayahnya ini sangat menarik sehingga sampai dewasa anak tersebut menemukan apa yang selama ini Ayahnya ceritakan sehingga menjadi anak yang tumbuh dan dewasa.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan:

1. **Bagi Pembaca**
Sebaiknya menerapkan hal-hal positif yang ada di dalam karya sastra yang telah dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam novel ini terdapat hal baik yang tersampaikan langsung oleh pembacanya.
2. **Bagi Pendidik**
Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, dan bagi buku pendukung yang dianjurkan untuk di baca.
3. **Bagi Peneliti**
Lain Kajian dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada mendidik anak dengan bercerita saja, melainkan juga terdapat unsur-unsur pembangun novel sebagai pembangun jiwa. Untuk itu, peneliti sarankan kepada peneliti lain

agar mengkaji novel-novel karya Tere Liye dengan topik permasalahan lain agar penelitian menjadi lebih berkembang.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rijal. 2017. Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. Vol. 2 No. 1.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmadi. 2018. Humanistik; Dari Teori Hingga Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamic Akademika*. Vol. 9 No. 1.
- Amirudin, Noor. 2017. Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Pengelolaan Kelas). *Jurnal TAMADDUN*.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Moh. Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin, Ahmad. 2007. *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah*. Yogyakarta: LKiS.
- Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia; Kerangka Teori dengan Pendekatan Teknik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Datunsolang, Rinaldi. 2017. Konsep Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No.1.
- Faizah. dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Farida, Yushinta Eka. 2015. Humanisme dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 No. 1.
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik: dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Taare_Zameen_Par Diakses pada 1 April 2020.
- <https://wilwatikta.or.id/2018/02/08/kekerasan-di-dunia-pendidikan-indonesia-warisan-dehumanisasi-kolonial-sampai-kerentanan-maskulinitas/> Diakses pada 22 April 2020
- <https://eprints.radenfatah.ac.id/1318/1/ANDIKA%20UTAMA%20PUTRA%20AS%20%2812210025%29>.
- <https://eprints.walisongo.ac.id/5297/1/103111103>.
- <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4385/1/IDA%20RISQI%20AFITA%2011-14-048>
- <https://entertainment.kompas.com/read/2020/03/25/211548266/profil-aamir-khan-aktor-bollywood-yang-multitalenta> Diakses pada 8 Mei 2020.
- <http://endyahku.blogspot.com/2019/02/identitas-buku-ayahku-bukan-pembohong.html>
- Idris, Muh. 2014. Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 38 No. 2.
- Iman, Muis Sad. 2004. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama: Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Machali, Imam. 2012. Islam Memandang Hak Asasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*. Vol. 27 No. 1
- Madaniy, A. Malik. 2016. Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Pendidikan Sebagai Implementasi Hifdz Al-‘Aql dan ICESCR. *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*. Vol. 15 No. 1.
- Mamlu'ah, Aya. 2019. Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol. 1 No. 1.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Mawardi, M. S. 2018. *Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mualifah, Ilun. 2013. Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 1
- Muchsin, Bashori. dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi: *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *Jurnal e-Komunikasi*. Vol. 2 No. 3.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Rahman, Bujang. 2013. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan; Teori dan Praktek Melejitkan Produktivitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Muhammad. 2016. Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan. *ITTIHAD*. Vol. 14 No. 25.
- Restu, Bima. 2019. Representasi Humanisme dalam Film Senyap (The Lool of Silence). *JOM FISIP*. Vol. 6 No. 1.
- Rivers, William L. dkk. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawati, Eti dan Heni Dwi Arista. 2018. *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional: Kajian Pragmatik*. Malang: UB Press.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudhita, I Wayan Romi. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana . 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, Greyti Eunike. 2017. Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). *e-Journal Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 6. No. 1.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwatra, Ign. I Wayan. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Tambak,
- Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tilaar, H.A.R. 2010. *Pendidikan Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Turner, Anita Moultrie. 2008. *Resep Pengajaran Hebat*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan- Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Widiani, Lusiana Surya. dkk. 2018. Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 7 No. 1.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Peneletian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.